

BAB II

KAJIAN TEORI

Dalam media sosial banyak masyarakat yang menggunakan media sosial untuk melakukan proses komunikasi terutama pada era digital sekarang. Penggunaan internet yang semakin banyak memicu banyaknya para netizen untuk menggunakan kalimat sarkas dalam kesehariannya di media sosial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Gorys Keraf untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam komentar netizen dalam akun Instagram @tmz_tv.

2.0 Stilistika

Stilistika adalah ilmu tentang gaya, sedangkan *style* secara umum adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu dapat diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Dalam bidang bahasa *style* dan *stylistic* berarti cara-cara penggunaan bahasa yang khas sehingga menimbulkan efek tertentu (Ratna, 2009:1&9).

Menurut Al-Ma'ruf (2009:10), stilistika adalah proses menganalisis karya sastra dengan mengkaji unsur-unsur bahasa sebagai medium karya sastra yang digunakan sastrawan sehingga terlihat bagaimana perlakuan sastrawan terhadap bahasa dalam rangka menuangkan gagasannya (subject matter). Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa stilistika adalah ilmu tentang gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan sebuah karya sastra. Ilmu tersebut

mengaitkan antara ilmu bahasa (linguistik) dengan karya sastra. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi objeknya adalah bahasa yang terdapat di dalam karya sastra.

2.1 Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran merupakan gaya bahasa berkias yang tidak akan tampak makna aslinya. Penggunaan gaya bahasa sindiran ditujukan agar seseorang merasa dan melakukan perubahan atas sindiran dari seseorang. Keistimewaan gaya bahasa sindiran dapat dilihat melalui penggunaan kata berkias di dalamnya. Semakin bagus dalam menggunakan kata kata akan menciptakan kesan khusus ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi sasaran.

Bahasa berkias yang mengungkapkan suatu sindiran untuk tujuan menciptakan kesan serta pengaruh terhadap pembaca maupun pendengar disebut sebagai gaya bahasa sindiran. Menurut Fitri (2015: 102) sindiran terdiri atas tiga aspek yaitu sinisme, ironi, dan sarkasme. Menurut Ratna (2013:447) gaya bahasa sindiran terdiri dari enam majas, yaitu innuide, antifrasis, pemakaian kata, ironi, sinisme, dan sarkasme. Menurut Waridah (2016:372) Gaya bahasa sindiran terdapat lima aspek yaitu sarkasme, ironi, antifrasis, innuide, serta sinisme..

2.2 Jenis-Jenis Gaya Bahasa Sindiran

Dapat dilihat dari bermacam segi. Waridah (2008:322) menyatakan bahwa secara garis besar gaya bahasa terdiri atas empat jenis, yaitu majas penegasan, majas pertentangan, majas perbandingan dan majas sindiran. Bentuk majas sindiran ada

ironi, sinisme dan sarkasme. Sedangkan Ratna mengemukakan (2013: 447) gaya bahasa sindiran terdiri atas enam bagian, yaitu innuide, ironi, antifrasis, permainan kata, sinisme, dan sarkasme.

2.2.1 Gaya Bahasa Ironi

Ketika seseorang menggunakan gaya bahasa sindiran, sering ditemukan sindiran yang mengungkapkan maksud sebaliknya. Baik itu berlawanan maupun berbalik dari maksud sebenarnya. Sindiran tersebut tidak terlihat menyakiti seseorang. Tetapi di balik maksud berlainan tersebut terdapat makna yang sebenarnya mengungkapkan bentuk ketidaksetujuan maupun kritikan di dalamnya.

Gaya bahasa Ironi berasal dari kata *eironeia* memiliki arti pura-pura atau penipuan. Gaya bahasa ironi adalah suatu acuan di mana seseorang mengemukakan sesuatu dengan makna berlainan atas apa yang menjadi maksud sebenarnya. Gaya bahasa ironi yaitu suatu hubungan yang sangat baik. Karena dapat mengemukakan kesan yang memiliki maksud mengekang. Mungkin dilakukan kesengajaan maupun tidak sengaja. Kata kata yang digunakan akan memiliki makna sebenarnya. Oleh karena itu, gaya bahasa ironi dapat tercapai apabila pendengar atau pembaca sadar dan mengetahui makna yang disembunyikan (Keraf, 2009: 143).

Gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran halus terhadap (Ratna, 2013:447). Sedangkan Waridah mengungkapkan (2016: 372) gaya bahasa ironi mengungkapkan maksud mempergunakan bahasa berlainan dari maksud aslinya. Terdapat contoh ironi:

“Rapi sekali kamarmu sampai tidak satupun di sudut ruangan yang tidak ditutupi sampah kertas”.

Rapi sekali memiliki arti suatu tempat tertata, bersih. Berarti secara tidak langsung menyebutkan ruangan yang kotor. Tetapi, bagian kalimat tidak satu pun di sudut ruangan yang tidak tertutupi sampah menyebutkan suatu ruangan tersebut sangat kotor.

Gaya bahasa sindiran ironi merupakan sindiran yang mengatakan sesuatu dengan maksud yang berlawanan. Sindiran ini disampaikan secara halus dan tidak menyakiti hati seseorang. Dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa ironi yaitu sindiran yang secara halus dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud bertentangan.

2.2.2 Gaya Bahasa Sarkasme

Sarkasme sendiri merupakan gaya bahasa yang mengandung cacian, hinaan serta celaan yang kurang enak didengar serta mengandung kepahitan yang merendahkan status sosial maupun yang lainnya. Penggunaan internet di Indonesia yang semakin banyak memicu banyaknya para netizen untuk menggunakan kalimat yang bersifat sarkasme dalam kesehariannya di media sosial.

Menurut Keraf (1999:143) Sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar dari ironi dan sinisme. Sarkasme adalah suatu acuan yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir atau sindiran yang sangat tajam dan kasar sehingga menyakitkan hati. Sarkasme dapat bersifat ironis maupun tidak. Sarkasme merupakan bahasa paling kasar dan tidak dapat dibandingkan dengan yang lainnya. Kata Sarkasme diturunkan dari kata Yunani *sarkamos* yang lebih jauh diturunkan dari kata kerja *sarkasein* yang berarti merobek-robek daging seperti ‘anjing’, ‘menggigit bibir karena marah’, atau ‘berbicara dengan kepahitan’.

Faktor psikologi yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa sarkasme meliputi: (1) luapan emosi, (2) perasaan kecewa, (3) perasaan kesal, (4) perasaan heran, (5) adanya keinginan untuk mengejek, (6) adanya keinginan untuk menyindir, (7) adanya keinginan untuk mengakrabkan, sedangkan faktor sosial yang dapat memengaruhi penggunaan bahasa sarkasme yaitu usia, jenis kelamin, status sosial, tempat tinggal, dan pendidikan.

Menurut Elizabeth Camp, sarkasme dibagi ke dalam 3 jenis.

1. *Propositional Sarcasm*

Pada sarkasme jenis ini, bentuk dari sarkasme itu sendiri adalah berupa proposition, proposition sarcasm ini juga merupakan jenis yang paling jelas bentuknya. Jenis sarcasm ini langsung mengarah pada maksud atau tujuan dari pembicara yang memang bertujuan menyindir. Akan tetapi antara pernyataan proposition dan maksud dari penutur sebenarnya berlawanan.

Contoh: - James must be a real hit with the ladies (Camp, 1994:21).

2. *Lexical Sarcasm*

Propositional sarcasm lebih mirip pada model implikatur, maka lexical sarcasm lebih mendekati teori semantik. Jenis lexical sarcasm lebih terlihat erat hubungannya dengan skala evaluatif dari penutur daripada jenis propositional sarcasm. Pada propositional sarcasm, pernyataan penutur lebih bersifat pragmatis, sedangkan lexical sarcasm lebih terlihat alamiah dan jelas akan pernyataan-pernyataan ekstrim yang berupa hubungan

konvensional berskala normatif. Seringkali dengan kata-kata positif namun memiliki efek negatif.

Contoh: - If Alice is so brilliant, then she'll be the perfect dupe for our little plan.

3. *Illocutionary Sarcasm*

Pada jenis ini, sarkasme tidak hanya dilihat sebagai elemen di dalam suatu tuturan, tetapi juga sebagai satu kesatuan yang utuh termasuk tindak tutur lain yang menyertainya. *Illocutionary sarcasm* meliputi keseluruhan implikatur umum bahkan dalam lingkup yang khusus, seperti tuturan yang menyatakan rasa iba, pujian, dan lain-lain.

Contoh: - How old did you say you were? (Camp, 1994:815)

2.2.3 Gaya Bahasa Sinisme

Sindiran berdasarkan pada kesaksian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati seseorang disebut sinisme. Gaya bahasa sinisme berasal dari kata Yunani yang mengandung kebaikan dan kebajikan, terletak pada pengendalian diri. Setelah itu, mereka akan menjadi seorang pengkritik yang keras atas kebiasaan mereka (Keraf, 2009:143). Sejalan dengan Tarigan (2013:91) gaya bahasa sinisme sejenis gaya bahasa yang berupa sindiran yang berbentuk kesangsian yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati.

Contoh dari gaya bahasa sinisme.

”Suaramu sangat sumbang sehingga memecahkan anak telingaku.”

Mengenai contoh tersebut suaramu sangat sumbang yang berarti suara yang dimiliki seseorang tersebut sangat tidak enak didengar sehingga memecahkan anak

telingaku. Contoh di atas merupakan kesaksian dari seseorang yang telah mendengar suara dari nyanyian orang lain yang memiliki suara kurang enak untuk didengar sehingga ketika didengar kurang enak dinikmati telinga.

Sinisme yaitu sindiran langsung, berdasarkan kesaksian seseorang yang agak kasar dan mengandung ejekan secara langsung. Penggunaan sinisme berdasar pada kesaksian seseorang yang pernah mengalami dan mengetahui suatu hal yang tidak disetujuinya. Hal tidak disetujui tersebut bisa berupa keadaan yang tidak sepatutnya dipergunakan.

2.3 Fungsi Gaya Bahasa Sindiran

Berdasarkan jenis-jenis gaya bahasa sindiran di atas, fungsi penggunaan gaya bahasa sindiran menurut Keraf (dalam Wardani, 2019:26) terdapat 10 fungsi, yakni (1) bentuk penolakan, (2) bentuk penyampaian larangan, (3) bentuk penyampaian informasi, (4) bentuk penyampaian penegasan, (5) bentuk penyampaian pendapat, (6) bentuk penyampaian pertanyaan, (7) bentuk penyampaian perintah, (8) bentuk penyampaian persamaan, (9) bentuk penyampaian perbandingan, dan (10) bentuk penyampaian sapaan.

Apabila disesuaikan dengan temuan peneliti mengenai komentar netizen dalam akun Instagram @tmz_tv, fungsi gaya bahasa sindiran tersebut didasarkan pada ujaran yang memang sering digunakan. Dalam hal ini, fungsi tersebut yaitu sebagai (1) bentuk penyampaian pendapat, (2) bentuk penyampaian pertanyaan, (3) bentuk penyampaian persamaan, (4) bentuk penyampaian perbandingan, dan (5) bentuk penyampaian perintah.

1) Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Pendapat

Bentuk penyampaian pendapat atau saran dari seseorang terhadap sesuatu hal yang dimaksud.

Contoh: *Menurutku, dia hanya suka mencari sensasi.*

2) Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Pertanyaan

Bentuk penyampaian pertanyaan digunakan untuk bertanya kepada seseorang atau terhadap hal yang dimaksud.

Contoh: *Hanya segitu kah kemampuan mu?*

3) Fungsi Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Persamaan

Penyampaian persamaan digunakan untuk menyamakan kondisi atau keadaan sesuatu yang dimaksud dengan sesuatu yang memiliki kondisi yang sama juga.

Contoh: *Kamu ini sama saja seperti siput, lambat sekali.*

4) Fungsi Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Perbandingan

Bentuk penyampaian perbandingan digunakan untuk membandingkan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain yang di mana sangat berbeda atau berlawanan.

Contoh: *Kucing saja mau makan ikan asin, masa kamu enggak!*

5) Fungsi Gaya Bahasa Sindiran sebagai Bentuk Penyampaian Perintah

Penyampaian perintah biasanya dipakai seseorang untuk menyuruh orang lain melakukan suatu hal.

Contoh: *Pergi sana, jalang!*

2.4 Media Sosial

Media sosial merupakan tempat kebebasan untuk menyuarakan pendapat salah satunya untuk melakukan komunikasi dan ekspresi melontarkan kalimat-kalimat yang bersifat sindiran, ujaran kebencian sangat bertentangan dengan hak asasi manusia untuk bebas berbicara dengan adanya keterbatasan berbicara Indonesia menetapkan Undang-Undang ITE sebagai pelindung agar korban dapat melaporkan tindakan atau kalimat sarkas yang dianggap keterlaluan dan mengancam jiwa, namun masih banyak pengguna media sosial yang menggunakan kalimat sarkasme dengan menggunakan bahasa yang beragam. Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah Instagram, terlihat dari jutaan pengguna yang tersebar di seluruh penjuru dunia. Media sosial ini digunakan sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam bentuk berbagi foto atau video aktifitas sehari-hari. Adanya proses komunikasi yang ada dalam komentar suatu postingan, ada pula pujian maupun cacian yang dilontarkan dalam kolom komentar.